

---

## Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas XI Sosiologi SMAN 1 Ampek Nagari

Putri Handayani<sup>1</sup>, Desri Nora AN<sup>2\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [desrinora@gmail.com](mailto:desrinora@gmail.com).

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti dalam mengetahui faktor penyebab rendah hasil belajar siswa pada pembelajaran daring kelas XI sosiologi SMAN 1 Ampek Nagari. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa dengan adanya pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Ampek Nagari berdampak kepada turunnya hasil belajar siswa. Sehingga dengan hasil belajar siswa turun maka mempengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI tepatnya pada nilai rata-rata ujian akhir semester ganjil pada tahun 2021/2022, terutama pada mata pelajaran sosiologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran daring. Untuk menjelaskan permasalahan penelitian ini teori yang digunakan adalah teori struktural fungsional oleh Talcott parson. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 46 siswa dan 4 guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan secara sistematis. Adapun temuan penelitian yang mana diperoleh bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal, di mana yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, dan adapun faktor eksternal faktor yang berasal dari luar individu. Jadi faktor internal dilihat dari hasil belajar, bahwasanya hasil belajar siswa rendah karena banyak siswa yang tidak ikut dalam pembelajaran daring, banyak siswa yang tidak membuat tugas oleh dari itu, hasil belajar siswa rendah. Dan adapun faktor dari eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu proses pembelajaran, dilihat dari proses pembelajaran bahwa terkendala oleh jaringan, tidak memiliki android dan tidak minat dalam pembelajaran daring oleh dari itu dengan adanya berbagai kendala yang dialami siswa maka sistem pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

**Kata kunci :** Hasil Belajar; Pembelajaran daring; Teknik studi kasus; *Purposive sampling*

### Abstract

The background of this research, is the interest of researchers in knowing the factors causing low student learning outcome in online learning for class XI sociology at SMA Negeri 1 Ampek Nagari. Based on the background above, it can be seen that the existence of online learning at SMA Negeri 1 Ampek Nagari has had an decreasing, it affects student scores in class XI sociology, to be precise, the average score of the add semester final exams in 2021/2022, especially in sociology subjects. The purpose learning outcomes in online learning. To explain the problem of this research, the theory used is functional structural theory by talcoot parson this research uses a qualitative approach with a case study type. The informant selection technique was carried out by means of purposive sampling with a total of 46 students and 4 teachers as informants. Methods of data collection in this study using observation, interviews and documents. The data analysis carried out in this study was carried out systematically. The research findings which found that the factors causing low student learning outcomes are internal are internal factors and external factors, where what is meant by internal factors are factors that come from outside the individual. So internal factors are seen from learning outcomes, in fact student learning outcomes are low because many students do not participate in online learning, many students do not, make assignments from it, student learning outcomes are low and slap factors and wxternal factors, namely factors that come from students self esteem yutu the learning process, see from the learning process that is canstrained by the network does not have an adroid and is not interested in online learning by h with the various abstacles experienced by students, the learning sytem does not work well.

**Keywords:** Learning outcomes; Online learning; Purpose study technique sampling.

**How to Cite:** Handayani, P. & Nora, D. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Kelas XI Sosiologi SMAN 1 Ampek Nagari. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(1), 1-8.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan, dalam mengembangkan potensi anak, baik jasmani ataupun rohani yang mana di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Fuad, 2010). Anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat di terima di dalam masyarakat. Sesuai dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, kualitas pendidikan harus ditingkatkan sejak dini agar SDM Indonesia semakin bermutu. Di lingkungan sekolah peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian prestasi siswa (Fuad, 2010).

Belajar dapat diartikan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, tingkah laku yang baru secara keseluruhan dan sebagai hasil sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Hilgrad dan bower, belajar memiliki pengertian yaitu memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Belajar merupakan aktivitas yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajaran (Slameto, 2015).

Pandemi covid-19 berdampak pada aturan belajar, siswa belajar di rumah bersama orang tua dan di pantau secara online oleh guru. Pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah daring. Pembelajaran secara daring ini dilaksanakan selama masa pandemi covid 19, yaitu pada tahun pembelajaran 2021/2022. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru tidak bisa mengontrol siswa secara langsung (Sadikin, 2020). SMA Negeri 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring, pada saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dela veni mona verma mengatakan, bahwa selama pembelajaran daring diberlakukan sangat banyak mengalami perubahan salah satunya adalah hasil belajar siswa. Selama pembelajaran daring berlangsung peneliti temukan bahwa hasil belajar siswa rendah, dikarenakan proses pembelajaran daring kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran dan tugas siswa. Selama pembelajaran daring banyak dari siswa yang tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran, dan banyak diantara siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring dan kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentunya berdampak pada nilai siswa, banyak diantara siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Tabel 1. Nilai rata-rata ujian akhir semester ganjil mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI SMA N 1 Ampek Nagari pada tahun ( daring ) 2021/2022**

| No | Kelas    | Jumlah Siswa | KKM | Nilai rata-rata |
|----|----------|--------------|-----|-----------------|
| 1  | XI IPS 1 | 30           | 77  | 70              |
| 2  | XI IPS 2 | 30           | 77  | 75              |
| 3  | XI IPS 3 | 30           | 77  | 69              |

Sumber: Guru mata pelajaran sosiologi SMAN 1 Ampek Nagari 2021/2022

**Tabel 2. Nilai rata-rata ujian akhir semester genap mata pelajaran sosiologi siswa kelas XI SMA N 1 Ampek Nagari pada tahun ( tatap muka ) 2021/2022**

| No | Kelas    | Jumlah Siswa | KKM | Nilai rata-rata |
|----|----------|--------------|-----|-----------------|
| 1  | XI IPS 1 | 30           | 77  | 80              |
| 2  | XI IPS 2 | 30           | 77  | 85              |
| 3  | XI IPS 3 | 30           | 77  | 80              |

Sumber: guru mata pelajaran sosiologi SMAN 1 Ampek Nagari 2021/2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS dari 83 siswa hanya 37 siswa yang tuntas, dan 46 siswa yang tidak tuntas. Dengan rincian jumlah siswa XI IPS 1 sebanyak 28 siswa 13 siswa yang tidak tuntas, XI IPS 2 dari 27 siswa 18 siswa yang tidak tuntas dan XI IPS 3 dari 28 siswa 15 siswa yang tidak tuntas. Selain itu dapat kita lihat dari data kehadiran siswa selama 26 kali pertemuan dalam satu semester pada pembelajaran sosiologi, peneliti memperoleh rata-rata siswa yang hadir dalam satu hari sebanyak 14 siswa di kelas IPS 1, 13 siswa di kelas IPS 2 dan 12 siswa di kelas IPS 3

Dari penjelasan tabel diatas dilihat hasil belajar yang dicapai siswa rendah di karenakan proses pembelajaran daring kurang efektif dilihat dari kehadiran siswa selama 26 kali pertemuan dalam satu semester pada pembelajaran sosiologi, peneliti memperoleh rata-rata siswa yang hadir dalam satu hari sebanyak 14 siswa di kelas IPS 1, 13 siswa di kelas IPS 2 dan 12 siswa di kelas IPS 3. (Ahmad Susanto, 2013). Menurut Agus suprijono (2014). Hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma. Selama pembelajaran daring berlangsung peneliti bahwa hasil belajar siswa rendah, dikarenakan proses pembelajaran daring kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran dan tugas siswa. Selama pembelajaran daring banyak dari siswa yang tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran, dan banyak diantara siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring dan kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentunya berdampak pada nilai siswa, banyak diantara siswa yang nilainya 70, 65, 60 bahkan 60 kebawah maka dari itu banyak dari siswa yang belum berhasil dalam mata pelajaran sosiologi tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Supardi, 2015). Hasil belajar yang diperoleh dimasa covid-19 yaitu pada pembelajaran daring bahwasanya belum mencapai target yang diinginkan masih dibilang belum berhasil, itu dikarenakan siswa mengalami banyak kesulitan dalam belajar, seperti guru susah memantau siswa.

Dimasa pandemi covid-19 seperti saat ini banyak menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan, peserta didik dalam merespon materi pembelajaran, pada umumnya pembelajaran dilakukan secara konvensional berada disekolah, dengan adanya tatap muka antara guru dan siswa, namun dengan kondisi pandemi covid-19 seperti saat ini pemerintah mewajibkan semua sekolah melakukan pembelajaran dari rumah yaitu online dengan dibantu oleh aplikasi yang telah tersedia, tujuan pemerintah mengadakan pembelajaran daring agar sistem pembelajaran tetap berjalan dan terlaksana namun pada kenyataan bahwasanya sistem pembelajaran tidak berjalan semestinya dilihat dari hasil belajar siswa yang di peroleh di masa pandemi covid-19 masih dibilang belum berhasil pada mata pelajaran sosiologi (Syafa' at, 2021).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskriptis dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialaminya dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Muhammad, 2013). Tipe yang digunakan yaitu studi kasus, alas an peneliti menggunakan penelitian ini agar mendapatkan gambaran hasil secara mendalam, akurat dan pasti terkait peristiwa yang ada, dan teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria informannya yaitu informan merupakan guru SMA Negeri 1 Ampek Nagari, sebanyak 46 siswa dan 4 guru dan lokasi peneliti ini di SMA Negeri 1 Ampek Nagari, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik untuk pemeriksaan dan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu teknik keabsahan data digunakan untuk membuktikan atas kepercayaan data penelitian yang telah ditemukan yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2013) dengan jenis studi kasus. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 46 siswa dan 4 guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan secara sistematis (Sugiyono, 2017).

---

## Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti memaparkan hasil temua penelitian tentang Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah pada pembelajaran daring kelas XI sosiologi SMAN 1 Ampek Nagari.

### Hasil belajar yang dicapai siswa

Menurut Parwati, (2018) hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma, selama pembelajaran daring berlangsung peneliti temukan bahwa hasil belajar siswa rendah, dikarenakan proses pembelajaran daring kurang efektif.

Sesuai yang diungkapkan oleh beberapa guru dalam wawancara peneliti pada hari jum, at 02/09 2022 pukul 09.00 s/d 09.40 dengan guru sosiologi yaitu ibuk Dela Veni Mona Verma mengatakan bahwa:

“...Ibuk selaku guru yang ma aja sosiologi, sangaik mamparatian yang namonyo kehadiran dan PR, dimaso baraja daring patang ko kurang efektif, karano banyak dari siswa yang indak hadir, indak mambuek PR ...”

Artinya

“...Saya selaku guru yang mengajar sosiologi, sangat memperhatikan yang namanya kehadiran dan tugas, dimasa pembelajaran daring kemaren kurang efektif, karena banyak diantara siswa yang tidak mengumpulkan tugas ...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dela Veni Mona Verma mengatakan bahwa selama proses pembelajaram daring berlangsung bahwasanya kehadiran siswa kurang efektif dilihat dari kehadiran siswa selama 26 kali pertemuan dalam satu semester pada pembelajaran sosiologi, memperoleh rata-rata siswa yang hadir dalam satu hari sebanyak 14 siswa di kelas IPS 1, 13 siswa di kelas IPS 2 dan 12 siswa di kelas IPS 3 bahkan mengenai tugas masih banyak diantara siswa yang tidak mengumpulkan atau tidak membuat tugas yang diberikan, maka dari itu dengan tidak efektif kehadiran ataupun tugas nilai siswa pun banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan, maka dari itu banyak dari siswa yang belum berhasil dalam mata pelajaran sosiologi tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Supardi, 2015). Hasil belajar yang diperoleh dimasa covid-19 yaitu pada pembelajaran daring bahwasanya belum mencapai target yang diinginkan masih dibilang belum berhasil, itu dikarenakan siswa mengalami banyak kesulitan dalam belajar, seperti guru susah memantau siswa.

Wawancara selanjutnya pada hari senin 02/09 2022 pukul 10.00 s/d 10.40 yaitu dengan ibuk zoni rahayu mengatakan bahwa:

“...Untuak kehadiran dan PR ko pantiang bana bagi ibuk, dimaso baraja daring patang ko kurang efektif, karano banyak dari siswa yang indak hadir, indak mambuek PR...”

Artinya:

“...Untuk kehadiran siswa bagi ibuk itu sangat penting, dimasa pembelajaran daring kemaren kurang efektif karena banyak diantara siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak ikut dalam pembelajaran daring...”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Zoni Rahayu mengatakan bahwa selama proses pembelajaram daring berlangsung bahwasanya kehadiran siswa kurang efektif dilihat dari kehadiran siswa selama 26 kali pertemuan dalam satu semester pada pembelajaran sosiologi, memperoleh rata-rata siswa yang hadir dalam satu hari sebanyak 14 siswa di kelas IPS 1, 13 siswa di kelas IPS 2 dan 12 siswa di kelas IPS 3 bahkan mengenai tugas masih banyak diantara siswa yang tidak mengumpulkan atau tidak membuat tugas yang diberikan, maka dari itu dengan tidak efektif kehadiran ataupun tugas nilai siswa pun banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan, maka dari itu banyak dari siswa yang belum berhasil dalam mata pelajaran sosiologi tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Supardi, 2015). Hasil belajar yang diperoleh dimasa covid-19 yaitu pada pembelajaran daring bahwasanya belum mencapai target yang diinginkan masih dibilang belum berhasil, itu dikarenakan siswa mengalami banyak kesulitan dalam belajar, seperti guru susah memantau siswa.

Hasil belajar adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma. Selama pembelajaran daring berlangsung peneliti temukan bahwa hasil belajar siswa rendah, dikarenakan proses pembelajaran daring kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran dan tugas siswa. Selama pembelajaran daring banyak dari siswa yang tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran, dan banyak

diantara siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring dan kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentunya berdampak pada nilai siswa, banyak diantara siswa yang nilainya 70, 65, 60 bahkan 60 kebawah maka dari itu banyak dari siswa yang belum berhasil dalam mata pelajaran sosiologi tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

#### **Kehadiran siswa dan tugas siswa**

Kehadiran dan tugas siswa itu sangat penting karena kehadiran siswa tersebut tergantung dari tugas yang diberikan oleh guru, bagi siswa yang tidak membuat tugas maka siswa tersebut tidak dianggap dia hadir, oleh dari itu kehadiran tergantung dari tugas yang diberikan oleh guru, misalkan siswa yang tidak membuat tugas sama sekali maka siswa bersangkutan dianggap tidak hadir. Tujuannya untuk mengetahui siswa yang benar-benar serius dalam belajar dan untuk mencapai pembelajaran dengan baik.

Pada hari jum,at 02 september 2022 pukul 11:00 s/d 11.50 dengan guru pendidikan sosiologi yulia angraini:

“...Ibuk selaku guru yang ma aja pado mato pelajan Sosiologi, sangaik bana mamparatian yang namonyo kehadiranko dan pr, sangaik pantiang dikarano dalam kehadiran ko ambo bisa mancaliak namo-namo siswa yang maleh maikuik an dalam pembelajran ko, apolagi di maso daring ko dan dimaso baraja daring patang ko ambo caliak banyak diantrao siswa yang indak hadir dalam bara daring, indak ado buek pr, akibaik nyo nilai siswa tu randa-randah jadi nyo...”

Artinya:

“...Saya selaku guru yang mengajar Sosiologi, sangat penting seakali memperhatikan yang namanya kehadiran dan tugas, karena dalam kehadiran, saya bisa melihat nama-nama siswa yang rajin, yang senang dalam pembelajaran daring, tapi kenyataannya di pembejaran daring kemaren banyak diantara siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan bahkan tidak hadir dalam pembelajaran daring, akibatanya nilai siswa pun rendah...”

Hal ini ditekan lagi informan pada hari sabtu 03 September 2022 pukul 09:00 s/d 10.00 dengan guru geografi bapak Revi Sumardi mengatakan bahwa:

“...Ambo selaku guru yang ma aja pado mato pelajaran Geografi, sangaik bana mamparatian yang namonyo kehadiranko dan pr, sangaik pantiang dikarano dalam kehadiran ko ambo bisa mancaliak namo-namo siswa yang maleh maikuik an dalam pembelajran ko, apolagi di maso daring ko dan dimaso baraja daring patang ko ambo caliak banyak diantrao siswa yang indak hadir dalam bara daring, indak ado buek PR, akibaik nyo nilai siswa tu randa-randah jadi nyo...”

Artinya:

“...Saya selaku guru yang mengajar Geografi, sangat penting seakali memperhatikan yang namanya kehadiran dan tugas, karena dalam kehadiran, saya bisa melihat nama-nama siswa yang rajin, yang senang dalam pembelajaran daring, tapi kenyataannya di pembejaran daring kemaren banyak diantara siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan bahkan tidak hadir dalam pembelajaran daring, akibatanya nilai siswa pun rendah...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kehadiran dan hasil belajar siswa itu tugas yang dibuatnya, kalau siswa tidak membuat tugas maka siswa tersebut dianggap tidak hadir, dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak dari siswa yang nilainya rendah yaitu tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu KKM di karenakan siswa yang tidak membuat tugas, siswa yang tidak ikut dalam pembelajaran, siswa yang tidak mengumpulkan tugas ke sekolah langsung kurang. Oleh dari itu dengan adanya banyak siswa yang tidak tuntas makan sistem pembelajaran tidak tercapai suatu tujuan.

#### **Jaringan sulit dan tidak adanya android**

Menurut (Bhagaskara, 2021) Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan insruktornya guru yang berada dilokasi terpisah Pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 bahwasanya siswa siswi mengalami kesulitan jaringan yaitu di daerah batukambing, sitanang, sitalang da pancang basi ampek dengan adanya jaringan yang sulit maka proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan adapun android yang dialami siswa, selama pembelajaran daring berlangsung ada dari beberapa siswa yang tidak ada android itu dikarenakan orang tua

siswa kebanyakan mata pencarian petani, untuk dari orang tua siswa tidak mampu membeli android tersebut.

Berdasarkan wawancara peneliti pada hari jum,at, 02/09 2022 pukul 09.00 s/d 09.40 dengan guru sosiologi yaitu ibuk Della Veni Mona Verma, mengatakan bahwa:

“...Ibuk salaku guru yang ma aja sosiologi, di maso daring patang ko proses baraja daring kurang efektif, karano ado dari siswa yang indak ado hp, yang indak ado jaringan di tampek siswa tu tingga, tapi ibuk memberi keringanan untuk siswa bagi siswa tu yang indak ado hp, indak ado jaringan di tampek nyo tingga, ibuk suruah siswa tu datang ka sakolah langsung ma antaan pr, tapi tau-tau banyak yang indak mangumpulan pr, yang indak ngirim pr, yang indak mantaan pr ka sakolah, karano indak ado minaik siswa tu untuak baraja daring tu, kalau nyo baminaik pasti pr tu diantaaan ka sakolah lansuang, pasti siswa tu buek pr tu...”

Artinya:

“...Ibuk selaku guru sosiologi di masa daring kemaren bahwa proses belajar kurang efektif karena ada dari siswa yang tidak ada android, yang tidak ada jaringan di tempat siswa tinggal, tapi ibuk memberi keringanan untuk siswa yang tidak ada android, tidak ada jaringan di tempat dia tinggal ibuk suruah siswa tu datang ke sakolah langsung mengantarkan an tugas, tapi tau-tau banyak diantara siswa yang tidak mengumpulkan tugas kesekolah, bahkan tidak ikuik dalam pembelajaran tersebut...”

Wawancara selanjutnya pada hari senin 02/09 2022 pukul 10.00 s/d 10.40 Guru sosiologi yaitu dengan ibuk Zoni Rahayu mengatakan bahwa:

“...Ibuk salaku guru yang ma aja Sosiologi, di maso daring patang ko proses baraja daring kurang berjalan dengan baik, karano ado dari siswa yang indak ado hp, yang indak ado jaringan di tampek siswa tu tingga, tapi ibuk memberi keringanan untuk siswa bagi siswa tu yang indak ado hp, indak ado jaringan di tampek nyo tingga, ibuk suruah siswa tu datang ka sakolah langsung ma antaan pr, tapi tau-tau banyak yang indak mangumpulan pr...”

Artinya:

“...Ibuk selaku guru mata pelajaran Sosiologi, dimasa daring kemaren bahwa proses belajar kurang efektif karena ada diantara siswa yang tidak memiliki android, jaringan, tetapi ibuk memberikan keringanan bagi siswa yang tidak memiliki android, jaringan maka ibuk suruh siswa tersebut mengantarkan tugasnya kesekolah, tapi tau-taunya banyak siswa yang tidak mengumpulkan...”

Wawancara selanjutnya pada hari Senin 02/09 2022 pukul 11:15 s/d 12:00 kelas XI IPS 1 ranga juga mengatakan bahwa:

“...Awak lah mancubo baa raso baraja daring patang ko payah rasoe, karano wak indak ado punyo hp tu mangko, baraja daring payah bagi wak, acok bana wak katinggan baraja dinyo, dek indak ado punyo hp dek karano wak indak mampu mambalinyo doh, karajo orang tuo wak yang laki petani, ibu rumah tangga...”

Artinya:

“...Saya sudah merasakan pembelajaran daring kemaren, sulit bagi saya, karena saya tidak memiliki android, itulah yang membuat saya pembelajaran daring ini sulit bagi saya, saya sering ketinggalan pembelajaran jadinya, karena tidak memiliki android saya tidak mampu membelinya, orang tua saya yang laki-laknya petani, ibu saya, ibu rumah tanga...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas selama diberlakukan pembelajaran daring, bahwa proses belajar siswa tidak berjalan dengan baik, karena banyak siswa yang terkendala dalam proses belajar seperti, siswa yang tidak ada jaringan, yaitu di daerah, batu kembang, sitanang, sitalang dan pancang basi ampek yang ke dua, siswa tidak memiliki android dikarenakan ekonomi orang tua siswa rendah, karena rata-rata mata pencarian orang siswa petani, oleh dari itu siswa tersebut tidak mampu membeli android.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para informan, dapat dijelaskan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI dalam pembelajaran daring SMA Negeri 1 Ampek Nagari, di sebabkan oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Dimana yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan teori struktural fungsional oleh talcoot parson. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Sosiologi pada pembelajaran daring, peneliti

---

menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott parsons .Dalam menjelaskan suatu struktur fungsional dalam setiap lembaga akan menjalankan 4 fungsi dasar yang di sebut dengan AGIL (Mendari, 2010).

#### ***Adaptation ( adaptasi)***

Menurut (George rizer, 2014) Sistem diharuskan menyesuaikan diri dengan lingkungan serta lingkungan itu dengan kebutuhannya. Salah satu sistem wajib menangani situasi eksternal yang gawat. Dapat di simpulkan dari fungsi adaptasi dalam menjalani hidup bersosial, setiap orang dituntut untuk bisa membawa diri disetiap keadaan. Kondisi darurat covid di dunia termasuk di Indonesia membuat pemerintah mengambil beberapa kebijakan. Salah satunya dalam bidang pendidikan bahwa kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Dengan pembelajaran daring diharapkan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak ber tatap muka. Namun pada kenyataan tidak semua sistem bisa menyesuaikan dengan metode pembelajaran daring, salah satunya adalah siswa. Dalam pembelajaran daring pembelajaran dapat berjalan dengan baik, jika didukung oleh pendukung pokok metode pembelajaran daring, seperti, jaringan, alat komunikasi atau android. Setiap siswa dan guru diharapkan memiliki alat komunikasi dan jaringan yang baik, agar sistem pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Di SMA Negeri 1 Ampek Nagari peneliti temukan bahwa sebagian dari siswa yang tidak memiliki android, sebagian lain siswa tinggal di daerah yang tidak didukung dengan jaringan yang baik yaitu daerah batu kembang, sitanang, sitalang, padang bio-bio, pancang basi ampek. Pada mata pelajaran sosiologi guru dikelas XI menggunakan media Whatsapp dalam melaksanakan pembelajaran daring. Setiap materi apapun informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Beralihnya kegiatan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring diharapkan siswa harus mampu menyesuaikan diri agar tercipta tujuan pembelajaran yang baik. Jadi setiap informasi yang diberikan, guru maupun materi yang diberikan mereka tidak dapat mengaksesnya. Namun pada kenyataannya. Dengan tidak adanya alat pendukung seperti jaringan, android maka banyak dari siswa yang tidak hadir dan mengikuti dalam pembelajaran, dan banyak dari siswa yang tidak membuat tugas. mengumpulkan tugasnya ke sekolah.

#### ***Goal attainment (pencapaian tujuan)***

Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Setiap sistem sosial masyarakat selalu ditemui tujuan bersama yang ingin dicapai oleh sistem sosial tersebut. Jadi dalam proses pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Ampek Nagari guru menggunakan metode pembelajaran. agar sistem pembelajaran daring berjalan dengan baik, siswa harus aktif dalam pembelajaran, walaupun siswa terkendala dengan jaringan. Tidak ada android maka guru memberi keringanan seperti datang ke sekolah langsung untuk mengumpulkan tugas dan guru memberikan tugas lagi dan mengantarkan lagi. Agar sistem pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terlaksana dengan baik. Namun pada kenyataan yang peneliti temukan di SMA Negeri 1 Ampek Nagari, bahwasanya banyak diantara siswa yang kurang minat dalam pembelajaran daring, seperti banyak siswa yang tidak membuat tugas. Sementara disisi lain guru sudah memberikan keringanan bagi siswa yang terkendala mengumpulkan tugas secara online, yaitu dengan mengantarkan secara tugas langsung ke sekolah. Menurut guru mata pelajaran sosiologi kelas XI bahwa kehadiran siswa dilihat dari tugas yang mereka kerjakan. Jadi, jika siswa bersangkutan tidak mengumpulkan tugas maka dianggap tidak hadir (Ritzer, 2014).

#### ***Integration (integrasi)***

Menurut (Ritzer, 2014) Suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponen. Agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran daring banyak dari siswa yang mengeluh, karena tidak ada jaringan, tidak ada android, maka guru memberikan keringanan seperi bagi siswa yang tidak ada handroid, tidak ada jaringan di tempat dia tinggal maka tindakan dari guru diperbolehkan siswa mengantarkan tugasnya langsung ke sekolah, menyempurt soal tugas kesekolah, agar sistem pembelajaran berjalan dengan baik dan terlaksana. Di SMA Negeri 1 Ampek Nagari peneliti temukan bahwasanya masih ada siswa yang malas membuat tugas, malas mengantarkan tugasnya ke sekolah langsung, walaupun guru sudah memberikan keringanan bagi siswa yang tidak ada jaringan di tempat dia tinggal, tidak memiliki android, tapi dilihat dari kenyataannya kurang minat siswa dalam pembelajaran daring seperti masih banyak diantara siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring, masih banyak siswa yang tidak membuat tugas dan masih banyak di antara siswa yang tidak mengantarkan tugas nya ke sekolah secara langsung.

#### ***Latensy (pemeliharaan pola)***

Sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik hasil belajar individu. Agar pembelajaran tetap kondusif maka siswa yang terkendala dalam proses pembelajaran daring seperti jaringan tidak ada, android tidak ada, maka guru memberikan keringanan seperti guru meminta siswa datang ke

---

sekolah bagi siswa yang yang terkendala dalam proses pembelajaran untuk menjemput tugasnya, lalu guru memberikan tugas lagi dan di kumpul ke sekolah lagi bagi siswa yang terkendala.

Namun pada kenyataan yang peneliti lihat di SMA Negeri 1 Ampek Nagari bahwasanya masih banyak di antara siswa yang tidak membuat tugas, tidak hadir dalam pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas ke sekolah langsung, walaupun guru telah memberikan keringanan untuk siswa yang terkendala jaringan, dan android, tapi walaupun di beri keringanan oleh guru tetap saja pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tidak mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran (Ritzer, 2014).

## Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XI Sosiologi pada pembelajaran daring SMA Negeri 1 Ampek Nagari, bahwasanya hasil belajar siswa rendah yaitu di sebabkan oleh hasil belajar yang dicapai siswa, kehadiran siswa tugas siswa dan jaringan sulit tidak adanya android. Jadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah itu dikarena banyak siswa yang tidak ikut dalam pembelajaran daring, banyak siswa yang tidak membuat tugas oleh dari itu hasil belajar siswa rendah. Dan adapun faktor proses pembelajaran, di lihat dari proses pembelajaran bahwa terkendala oleh, jaringan tidak ada, tidak memiliki android, tidak minat dalam pembelajaran daring oleh dari itu dengan adanya berbagai kendala yang dialami siswa maka sistem pembelajaran tidak berjalan dengan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Bhagaskara, B. (2021). *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fuad, I. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Muhammad, M. (2013). Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikasi Atas Hak Ulayat. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mendari. M. (2010). Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 34 (1). 82.
- Parwati, N. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : Rajawali Press.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern: Aliran-Aliran Utama*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013) . *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprijono, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20.